

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	ROE	CR	FAR	AG	NPM
Mean	1.938250	0.128750	2.559750	0.303750	0.143500	0.107750
Maximum	7.480000	0.620000	5.940000	0.540000	2.530000	0.570000
Minimum	0.110000	-0.280000	0.140000	0.160000	-0.290000	-0.370000
Std. Dev.	1.916713	0.137602	1.345291	0.109397	0.447732	0.154546

*Sumber : Olah Data Eviews 12 2024*

Berdasarkan Tabel 4.1, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 data. Sampel ini diperoleh dari penggabungan data 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2019-2022. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1 *Price to Book Value (PBV)*

Nilai Minimum PBV sebesar 0,11 pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2022. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya penurunan modal ekuitas pada tahun 2022 penurunan ekuitas dan jumlah saham beredar tetap yang berdampak terhadap penurunan nilai buku per saham seiring dengan penurunan harga saham sehingga mencerminkan penurunan PBV, di sebabkan oleh peningkatan liabilitas yang signifikan, terutama utang usaha dan kewajiban imbalan kerja, yang tidak diimbangi dengan peningkatan aset atau laba yang memadai.

Sementara itu nilai maksimum sebesar 7.48 di miliki oleh perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021, hal ini di sebabkan karena adanya kenaikan harga saham dan kenaikan modal saham yang di setor penuh dari tahun sebelumnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan ekuitas ini secara langsung dan jumlah saham beredar yang berdampak terhadap peningkatan nilai buku per saham seiring dengan peningkatan harga saham

sehingga mencerminkan peningkatan PBV. Di sebabkan oleh adanya peningkatan tambahan modal disetor, penurunan saham treasury, peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, serta penurunan total liabilitas perusahaan.

Pada PBV terdapat nilai rata-rata sebesar 1,9382 dengan standar deviasinya sebesar 1,9167. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan relatif besar dibandingkan dengan standar deviasinya, artinya variabel PBV memiliki tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya fluktuasi PBV selama periode penelitian.

#### **4.1.2 Return On Equity (ROE)**

Nilai minimum ROE sebesar -0,28 di miliki oleh PT. IndoFarma Tbk yang mengalami konsisten dalam nilai pada tahun 2021-2022. Salah satu penyebabnya adalah perusahaan mengalami kerugian di karenakan terjadi penurunan penjualan bersih pada tahun 2022. Selain itu banyaknya arus kas dari aktivitas pendanaan yang berupa penerimaan pinjaman dan pembayaran utang kepada pemegang saham, sehingga berdampak terhadap kerugian perusahaan.

Nilai maksimum sebesar 0,62 di miliki oleh PT Pyridam Farma Tbk, pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba di sebabkan karena kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya dengan beban yang di keluarkan oleh perusahaan dari tahun sebelumnya sampai dengan tahun ini tidak mengalami kenaikan signifikan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal, secara tidak langsung juga mempengaruhi kenaikan ekuitas dan laba yang maksimal di alokasikan sebagai penambahan ekuitas. Kenaikan ekuitas perusahaan akan mendapatkan kesempatan kesempatan untuk memaksimalkan laba tahun berjalan pada perusahaan tersebut.

Sementara nilai rata-rata pada ROE sebesar 0,1287 dengan standar deviasinya sebesar 0,1376. Dalam hal ini rata-rata perusahaan yang memiliki ROE relatif kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, berarti bahwa distribusi nilai ROE cenderung tidak terpusat di sekitar rata-rata, beberapa perusahaan mungkin sangat efektif dalam menghasilkan laba dari ekuitas mereka, sementara yang lain tidak begitu efektif.

#### 4.1.3 *Current Ratio (CR)*

Nilai minimum CR sebesar 0,14 dimiliki oleh PT. IndoFarma Tbk pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan aset lancar dari tahun sebelumnya, salah satu penyebabnya adalah karena terjadi lonjakan kenaikan piutang usaha pada tahun 2020. Hal ini dapat mengurangi likuiditas perusahaan karena uang yang seharusnya diterima dari piutang belum masuk ke kas perusahaan.

Nilai maksimum sebesar 5,94 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2019, hal ini disebabkan terjadinya kenaikan pada total aset lancar, karena pada tahun 2019 pengeluaran kas dan piutang usaha relatif kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Nilai rata-rata pada CR sebesar 2,559 dengan standar deviasinya sebesar 1,345. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan lebih besar dari pada standar deviasi, berarti perusahaan memiliki perubahan yang lebih kecil, yang mencerminkan risikonya lebih kecil juga untuk perusahaan.

#### 4.1.4 *Fixed Aset Ratio (FAR)*

Nilai minimum FAR sebesar 0,16 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan dalam total aset tetapnya yang disebabkan oleh penjualan sejumlah aset tetap, sementara penjualan aset tetap tersebut meningkatkan kas pada aset lancar sehingga terjadi peningkatan pada total aset.

Nilai maksimum sebesar 0,54 dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk. 2021. Komposisi aset PT Kimia Farma Tbk. pada tahun 2021 masih didominasi oleh aset tidak lancar dengan komposisi mencapai 64,51% dari jumlah aset perusahaan, yang mana proporsi *Fix Aset Ratio* paling tinggi dalam struktur total asetnya.

Nilai rata-rata pada FAR sebesar 0.3037 dengan standar deviasinya sebesar 0.1093. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung memiliki investasi yang tinggi dalam aset tetap. Beberapa perusahaan memiliki investasi yang jauh lebih besar dalam aset tetap mereka

karena investasi pada asset tetap diperlukan untuk menjalankan operasional mereka secara efektif.

#### **4.1.5 *Asset Growth* (AG)**

Nilai nilai minimum AG sebesar -0.29 di miliki oleh PT Merck Tbk. pada tahun 2019. Salah satu penyebabnya adalah penurunan jumlah aset oleh adanya pengembalian Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2016 dan 2017 selama tahun 2019. Meskipun perusahaan melakukan pembelian atas asset tetap namun jumlah asset tetap rendah karena pengurangan dari penyusutan nilai asset tetap, sehingga jumlah asset perusahaan menurun selama periode tersebut.

Nilai maksimum sebesar 2.53 di miliki oleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2021. Adapun yang mempengaruhi peningkatan atas AG perusahaan adalah meningkatnya asset lancar dan asset tidak lancar. Peningkatan atas Aset Lancar perusahaan secara signifikan adalah Persediaan dan Piutang usaha - Pihak ketiga, sedangkan peningkatan atas asset tidak lancar terutama berasal dari adanya aset tetap Pemilikan langsung Entitas anak yang diakuisisi perusahaan pada periode tersebut.

Nilai rata-rata pada AG sebesar 0.1435 dengan standar deviasinya sebesar 0.4477. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Asset Growth* perusahaan lebih kecil dari pada standar deviasi. Standar deviasi yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa nilai AG perusahaan-perusahaan tersebut tersebar luas di sekitar rata-rata, variasi yang signifikan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kebijakan manajemen, efisiensi operasional, kondisi pasar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

#### **4.1.6 *Net Profit Margin* (NPM)**

Nilai Minimum NPM sebesar -0.375 di miliki oleh PT Indo Farma Tbk. pada tahun 2022. Salah satu penyebabnya adalah perusahaan mengalami kerugian dalam laba akibat menurunnya penjualan bersih.

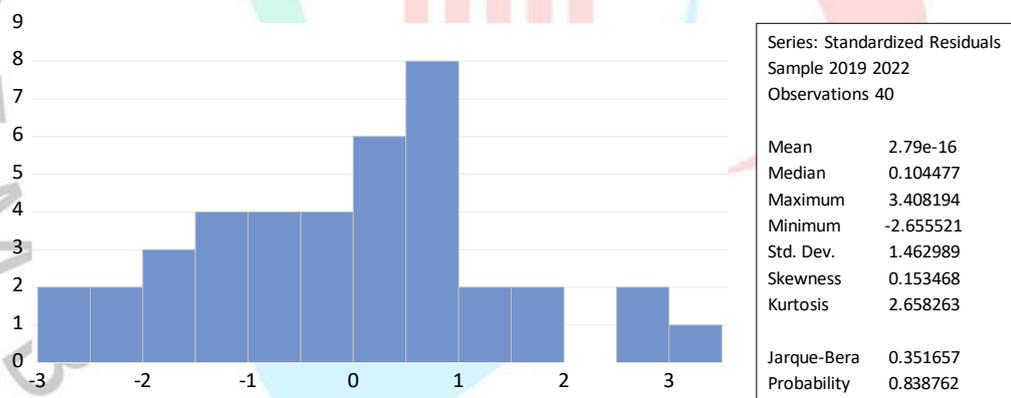
Nilai maksimum sebesar 0.57 di miliki oleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2020. Penyebabnya adalah peningkatan pada penjualan dan laba. Peningkatan ini didorong oleh efisiensi biaya yang tercermin dari penurunan persentase biaya operasional dari penjualan.

Nilai rata-rata pada NPM sebesar 0.1077 dengan standar deviasinya sebesar 0.1545. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan lebih kecil dari pada standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki marjin laba bersih yang jauh lebih tinggi.

#### 4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi panel bertujuan untuk menilai apakah variabel-variabel dalam model tersebut berdistribusi normal. Model regresi yang ideal adalah yang memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Dalam menggunakan Eviews, uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data memenuhi kriteria normalitas dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dengan nilai Chi Square pada tabel. Pengambilan keputusan berdasarkan uji Jarque-Bera sebagai berikut:

- Jika nilai Probabilitas  $> 0,05$  (5%), maka distribusi data dianggap normal.
- Jika nilai Probabilitas  $< 0,05$  (5%), maka distribusi data dianggap tidak normal.



Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas menunjukkan nilai probabilitas adalah  $0,838762 > 0,05$  yang berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan model ini dikatakan terdistribusi normal. Oleh karena itu data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan regresi data panel, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan: common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

Pemilihan model bergantung pada asumsi yang dipilih oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Karena setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, diperlukan uji pemilihan model untuk menentukan model yang terbaik. Berikut adalah analisis dari ketiga model tersebut.

Tabel 4.2 Common Effect Model

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.843953	0.0771
ROE	-1.077234	0.2917
CR	-0.579104	0.5677
FAR	-0.663429	0.5131
AG	0.529210	0.6013
NPM	1.124681	0.2714
R-squared	0.848387	
F-statistic	9.992417	
Prob(F-statistic)	0.000001	

Sumber : Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.000001 < 0.05$  maka *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), *Fixed Asset Ratio* (X3), *Assets Growth* (X4), dan *Net Profit Margin* (X5) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel PBV. Nilai R-squared sebesar 0.848387, maka seluruh Variable Independen memberikan kontribusi 84,83% sisanya 15,17% di pengaruhi oleh variabel/faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.3 Fixed Effect Model

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-2.437190	0.0202
ROE	1.090460	0.2832
CR	2.374486	0.0234
FAR	3.409988	0.0017
AG	1.620897	0.1143
NPM	-0.217577	0.8291
R-squared	0.417404	
F-statistic	4.871891	
Prob(F-statistic)	0.001818	

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar

0.001818 < 0.05 maka *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), *Fixed Asset Ratio* (X3), *Assets Growth* (X4), dan *Net Profit Margin* (X5) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel PBV. Nilai R-squared sebesar 0.417404, maka seluruh Variabel Independen memberikan kontribusi sebesar 41,74%, sisanya 58,26% di pengaruhi variabel/faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.4 *Random Effect Model*

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.817440	0.4194
ROE	0.619961	0.5394
CR	1.429465	0.1620
FAR	2.150427	0.0387
AG	2.288483	0.0284
NPM	0.524425	0.6034
R-squared	0.188848	
F-statistic	1.583143	
Prob(F-statistic)	0.191262	

Sumber : Olah Data, 2024

Berdasarkan Taabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.191262 < 0.05 maka *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), *Fixed Asset Ratio* (X3), *Assets Growth* (X4), dan *Net Profit Margin* (X5) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variable PBV. Nilai R-square sebesar 0.188848, maka seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 18,88%, sisanya 81,12% di pengaruhi variabel/faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 4.4 Uji Pemilihan Model

##### a. Uji Chow

Pendekatan ini merupakan metode yang paling sederhana untuk melakukan estimasi pada data panel yang menentukan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), sebagai berikut ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.140783	(9,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.902329	9	0.0000

Sumber : Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan nilai **Cross-section Chi-square** sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka  $H_a$  di tolak, artinya model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* di bandingkan dengan *Common Effect Model*.

#### b. Uji Hausman

Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan metode Hausman. Tujuan dari pengujian statistik ini adalah untuk menentukan model yang paling sesuai antara model **Fixed Effect** atau model **Random Effect**, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Hausman

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	23.083153	5	0.0003

Sumber : Olah Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan nilai **Cross-section Chi-square** sebesar  $0.0003 < 0.05$  maka  $H_a$  di tolak, artinya model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* bandingkan dengan *Random Effect Model*. Maka tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier Model*.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Chow dan uji Hausman, serta penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, tabel kesimpulan dari pengujian model regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Rekap Hasil Pemilihan Uji Model Regresi Data Panel

No	Pengujian	Model	Prob.	Keputusan
1	Chow	CEM vs FEM	0.0000	Fixed Effect Model
2	Hausman	FEM vs REM	0.0003	Fixed Effect Model

Sumber : Olah Data Eviews 12

Hasil pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada pengujian Uji Chow antara model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* didapatkan probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Pengujian dilanjutkan dengan membandingkan model *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0003 lebih kecil dari 0.05, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

#### 4.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari 10 perusahaan Farmasi dengan jumlah sampel selama 4 tahun sehingga jumlah data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 40 data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen yaitu *Price to Book Value (PBV)*, dan variabel independen yaitu *Return On Equity, Current Ratio, Fixed Assets Ratio, Asset Growth* dan *Net Profit Margin*. Berikut ini merupakan hasil uji regresi data panel yang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji Regresi Data Panel

Uji t (Coefficient)				
Variab le	Coefficien t	t-Statistic	Probabilit y	Keterangan
Constanta	-2.610933	-2.437190	0.0202	
ROE	3.057988	1.090460	0.2832	Tidak Signifikan
CR	0.547267	2.374486	0.0234	Signifikan
FAR	8.808803	3.409988	0.0017	Signifikan
AG	0.966003	1.620897	0.1143	Tidak Signifikan
NPM	-0.554004	-0.217577	0.8291	Tidak Signifikan
Uji F (Anova)				
Variab le	f-Statistic	Probabilit y	Keterangan	

ROE, CR, FAR, AG, NPM	4.871891	0.001818	Signifikan
<b>R Square</b>			<b>Keterangan</b>
0.417404			Kuat

Sumber : Olah Data,2024

Perumusan analisa data panel yang digunakan :

$$Y = -2.610 + 3.057(\text{ROE}) + 0.547(\text{CR}) + 8.808(\text{FAR}) + 0.966(\text{AG}) - 0.554(\text{NPM})$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -2.610 artinya tanpa adanya variabel ROE, CR, FAR, AG, NPM maka variabel *Price to Book Value* sebesar -261%.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROE mempunyai nilai sebesar 3.057, artinya jika variable ROE mengalami kenaikan 1% maka variable PBV akan meningkat sebesar 305,7%.
3. Nilai koefisien regresi variabel CR mempunyai nilai sebesar 0.547, jika nilai variabel konstan dan variabel CR mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Price to Book Value* akan mengalami kenaikan sebesar 54,7%.
4. Nilai koefisien regresi variabel FAR mempunyai nilai 8.808, jika nilai variabel lain konstan dan variabel FAR mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Price to Book Value* mengalami sebesar 880,8%,
5. Nilai koefisien regresi variabel AG mempunyai nilai sebesar 0,966, Jika nialai variable konstan dan variable AG mengalami kenaikan 1%, maka variable price to book value akan meningkat sebesar 96,6%
6. Nilai koefisien regresi variabel NPM mempunyai nilai sebesar -0,554, jika nilai variable konstan dan variable NPM mengalami penurunan 1%, maka variable price to book value akan meningkat -55,4%.

#### 4.6 Uji Hipotesis

##### 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada Tabel 4.9 terdapat nilai R-squared sebesar 0.417404 atau 41,74%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, CR, FAR, AG, NPM mampu menjelaskan variabel PBV sebesar 41,74%,

sedangkan sisanya yaitu 58,26% di jelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.6.2 Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai F hitung sebesar  $48,71 > F$  tabel yaitu 2.49 dan nilai sig.  $0.001818 < 0.05$ , maka artinya variabel ROE, CR, FAR, AG, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV.

#### 4.6.3 Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 4.9 pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Variabel ROE diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.090460 < t$  tabel yaitu 2.024394164 dan sig.  $0.2832 > 0.05$ , maka variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
- b. Variabel CR diperoleh nilai t hitung sebesar  $2.374486 > t$  tabel yaitu 2.024394164 dan sig.  $0.0234 < 0.05$ , maka variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.
- c. Hasil uji t pada variabel FAR diperoleh nilai t hitung sebesar  $3.409988 > t$  tabel yaitu 2.024394164 dan sig.  $0.0017 < 0.05$ , maka variabel FAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.
- d. Hasil uji t pada variabel AG diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.620897 < t$  tabel yaitu 2.024394164 dan sig.  $0.1143 > 0.05$ , maka variabel AG tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
- e. Hasil uji t pada variabel NPM diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0.217577 < t$  tabel yaitu 2.024394164 dan sig.  $0.8291 > 0.05$ , maka variabel NPM tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

### 4.7 Pembahasan

#### 4.7.1 Pengaruh ROE terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji t pada variable ROE menyatakan H1 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fitriani (2023) & Rifani et, al., (2022), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap variabel PBV.

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa ROE di sektor farmasi sangat minim. Dari tabel 4.1, terlihat bahwa uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ROE perusahaan farmasi sampel hanya sebesar 12,9%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu efisiensi operasional yang rendah, kebijakan dividen yang tidak mendukung pertumbuhan, serta struktur modal dengan tingkat utang yang tinggi. Meskipun ROE merupakan indikator penting dari profitabilitas perusahaan, dalam praktiknya, investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan, kondisi pasar, inovasi produk, dan strategi bisnis jangka panjang dalam menilai nilai pasar perusahaan. Dan jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik, biaya yang dikeluarkan akan berkurang sehingga profit yang dihasilkan meningkat. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan ROE tidak selalu berdampak langsung pada PBV perusahaan, karena pasar mempertimbangkan berbagai faktor lainnya dalam penilaian nilai buku perusahaan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Kartika & Sonazaro 2022); (Amar et, al., 2022); dan (Rita & Raha 2024) yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

#### **4.7.2 Pengaruh CR Terhadap *Price to Book Value***

Hasil uji t pada variable CR menyatakan H1 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Citra & Ferikawita (2022); dan Martono (2022), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap variabel PBV.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka *Price to Book Value* akan meningkat. *Current Ratio* merupakan indikator penting dari likuiditas perusahaan, dalam praktiknya, investor mungkin sangat memperhatikan faktor-faktor seperti *Current Ratio* dalam menilai nilai pasar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* maka memperkecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sherly Paramita, 2018); (Paul & Lorina, 2022); dan (Amar, et al., 2022) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

#### **4.7.3 Pengaruh FAR Terhadap *Price to Book Value***

Hasil uji t pada variable FAR menyatakan H1 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa FAR berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Damayanti (2018) dan Mita et, al (2019) yang menyatakan *Fixed Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan, maka nilai PBV ikut meningkat. Rasio perputaran aset tetap yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan investasi pada aset tetap secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Ini menandakan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Pengaruh positif *Fixed Asset Ratio* terhadap PBV menunjukkan bahwa investor menghargai perusahaan yang lebih efisien dalam mengelola aset tetap dan lebih fleksibel dalam manajemen keuangannya, yang mampu memberikan pengembalian lebih tinggi dan berisiko lebih rendah.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Christin Yulianti, 2021); dan (Lestari & Indarto, 2019) menyatakan *Fixed Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Book to Value*.

#### **4.7.4 Pengaruh *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value***

Hasil uji t pada variable AG menyatakan H1 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa AG tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Alfiana, et, al (2023); Vicentzo, et, al (2023); dan Mardianto (2022) yang menyatakan *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap PBV.

Meskipun pertumbuhan aset merupakan indikator penting dari ekspansi dan peningkatan kapasitas perusahaan, dalam praktiknya, investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, kondisi

pasar, dan strategi bisnis perusahaan dalam menilai nilai pasar. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan AG tidak berdampak langsung pada PBV perusahaan, karena pasar mempertimbangkan berbagai faktor lainnya dalam penilaian saham. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun pertumbuhan aset menunjukkan ekspansi bisnis, faktor-faktor lain yang lebih terkait dengan kinerja keuangan dan strategi jangka panjang perusahaan lebih mempengaruhi penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mitha Hanifa Putri et, al., 2023), dan (Triyani, et, al., 2018) yang menyatakan *Asset Growth* berpengaruh terhadap PBV.

#### **4.7.5 Pengaruh NPM Terhadap *Price to Book Value***

Hasil uji t pada variable NPM menyatakan H1 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra & Cusyana (2022); Rahman, et al (2022) dan Oktasari (2020) yang menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap PBV.

Tidak berpengaruhnya variabel NPM terhadap *Price to Book Value* di industri farmasi menunjukkan bahwa peningkatan NPM belum tentu mampu memprediksi kenaikan nilai buku perusahaan. Namun, bukan berarti profit yang diperoleh perusahaan farmasi tidak mempengaruhi nilai buku perusahaan. Investor mungkin juga mempertimbangkan faktor lain, seperti tingkat penjualan dan kebijakan dividen.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halik, 2018); (Sari & Muslihat, 2022) dan (Laksmiwati, et, al., 2022) yang menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.